

ARTIKEL ILMIAH

**PENGETAHUAN LOKAL NELAYAN MENGENAI UDANG
DI KELURAHAN NIPAH PANJANG I KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR
JAMBI**



**OLEH
ASTRI WAHYUNI
RRA1C411035**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
APRIL, 2017**

**Pengetahuan Lokal Nelayan Mengenai Udang Di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten
Tanjung Jabung Timur Jambi**

Astri Wahyuni¹⁾, Bambang Hariyadi²⁾, Afreni Hamidah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Biologi, e-mail: Astriwahyuni176@gmail.com

²⁾ Dosen Pembimbing Skripsi

Oleh :

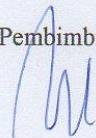
Astri Wahyuni

Abstrak. Nipah Panjang I adalah salah satu Kelurahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Daerah ini memiliki karakteristik geografis pesisir pantai yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kondisi gelombang laut di Kelurahan Nipah Panjang I yang tenang menjadikan kawasan pesisir pantai ini menjadi habitat untuk berbagai jenis spesies laut, Sehingga banyak nelayan yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Semakain banyak masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan maka semakain banyak pula pengetahuan lokal mengenai hal-hal yang harus dilakukan nelayan sebelum melaut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan penentuan subyek menggunakan teknik *snowball sampling* dengan 18 responden dan metode yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*). Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Nipah Panjang I ada beberapa pengetahuan lokal nelayan secara umum yaitu tentang membaca cuaca, tradisi, larangan dan kewenangan yang diterapkan dari pemerintah ke nelayan. Selain itu ada juga pengetahuan mengenai udang yaitu: pengetahuan tentang penangkapan udang, hasil tangkapan, penanganan hasil tangkapan dan nilai ekonomis udang. Untuk jenis udang yang didapat ada 8 jenis dengan 5 jenis dari famili Penaeidae, 2 jenis dari famili Palaemonidae dan 1 jenis dari famili Harpiosquillidae. Hasil penelitian disimpulkan Pengetahuan lokal mengenai cara membaca cuaca, tradisi dan peraturan pemerintah kebanyakan dari masyarakatnya masih memiliki pengetahuan yang tradisional karena masih mengandalkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang terdahulu. Pengetahuan khusus mengenai penangkapan udang ada tiga alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap jaring blat, jaring kantong dan jaring udang nenek. Sedangkan untuk hasil tangkapan, penanganan udang dan nilai ekonomis udang para nelayan memiliki pengetahuan yang sudah mengikuti perkembangan zaman. Mengingat hasil laut di Kelurahan Nipah Panjang I sangat berperan penting untuk kelangsungan hidup masyarakatnya, maka disarankan untuk pemerintah atau DKP agar bekerjasama mengadakan penyuluhan tentang tata cara penangkapan dan larangan penangkapan dengan menggunakan alat tangkap ramah lingkungan untuk para nelayan agar ekosistem laut dan hasil laut tetap melimpah khususnya nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I.

Kata Kunci : pengetahuan lokal nelayan, jenis udang, Tanjung Jabung Timur

Jambi, 2017
Mengetahui dan Menyetujui

Pembimbing I



Ir. Bambang Hariyadi, M.Si., Ph.D
NIP 19660104 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. Afreni Hamidah, S.Pt., M.Si
NIP 19730421 199903 2 001

**Local Knowledge of Fishermen Concerning Shrimps In Kelurahan Nipah Panjang I
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi**

Astri Wahyuni¹⁾, Bambang Hariyadi²⁾, Afreni Hamidah

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Biologi, e-mail: Astri.wahyuni.176@gmail.com

²⁾ Thesis Advisors

By :

Astri wahyuni

Abstract. Nipah Panjang I is one of Kelurahan in Tanjung Jabung Timur Regency. This area has the geographical characteristics of coastal beaches whose average population is a fisherman. The condition of sea waves in the quiet Nipah Panjang I village makes this coastal area a habitat for various types of marine species, so that many fishermen are the average population as a fisherman. The more people who work as fishermen then semakain also a lot of local knowledge about things to do fishermen before going to sea. This research is a descriptive research with the determination of subjects using snowball sampling technique with 18 respondents and the method used is semi-structured interview. Based on the results of research in Kelurahan Nipah Panjang I there are some local knowledge of fishermen in general that is about reading weather, traditions, restrictions and authority applied from the government to the fishermen. In addition there is also knowledge of shrimp are: knowledge of shrimp catching, catches, handling of catches and economic value of shrimp. For the type of shrimp obtained there are 8 species with 5 species of the family Penaeidae, 2 types of family Palaemonidae and 1 type of family Harpiosquillidae. The results concluded Local knowledge on how to read the weather, tradition and government regulations most of the people still have traditional knowledge because they still rely on knowledge based on previous experiences. Specific knowledge about shrimp catching there are three catching tools that are used is gear fishing net, bag nets and grandmother shrimp nets. As for the catch, shrimp handling and economic value of shrimp the fishermen have knowledge that has been following the times. Considering the sea products in Kelurahan Nipah Panjang I plays an important role for the survival of the community, it is advisable for the government or DKP to cooperate in counseling about the procedure of catching and banning fishing by using environmentally friendly fishing gear for the fishermen to marine ecosystem and marine products remain abundant Especially fishermen in Kelurahan Nipah Panjang I.

Key words: Local knowledge of fisherman, type of shrimp, Tanjung Jabung Timur

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi memiliki daerah yang cukup unik penyebaran airnya yang tersebar di perairan tawar dan payau. Provinsi tersebut mempunyai wilayah pesisir dan pantainya terletak di sepanjang pantai Timur Sumatera, yaitu daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Tanjung Jabung Timur memiliki luas 5.445 Km². Daerah di Provinsi Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki iklim yang cukup baik serta curah hujan yang cukup tinggi sehingga sektor perairan Provinsi Jambi ini berperan besar terhadap berbagai aspek, meliputi perdagangan, perikanan, transportasi, ekonomi dan industri (Anonim, 2014).

Nipah Panjang I adalah salah satu Kelurahan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki karakteristik geografis pesisir pantai. Kondisi gelombang laut di Kelurahan Nipah Panjang I yang tenang menjadikan kawasan pesisir pantai ini menjadi habitat untuk berbagai jenis spesies laut, selain itu daerah ini juga terdapat tumbuhan mangrove yang berada ditepian pesisir yang dapat digunakan untuk meredam banjir. Sehingga banyak nelayan yang rata-rata penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Hal ini pula yang membuat hasil laut khususnya udang menjadi salah satu sumber pendapatan nelayan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Masyarakat Nipah Panjang I banyak menggantungkan hidupnya dengan laut, sehingga sebagian besar masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juga memiliki pengalaman yang banyak tentang laut dan pengetahuan-pengetahuan yang dilakukannya sebelum melaut.

Menurut Keraf dalam Suhartini (2009:207), menegaskan bahwa pengetahuan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau

wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menentukan pengetahuan lokal ini untuk dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari generasi ke generasi sekaligus membentuk pola perilaku manusia terhadap sesama manusia dan alam. Semakin banyak masyarakat Nipah Panjang I yang berprofesi sebagai nelayan maka semakin banyak pula pengetahuan lokal yang terdapat di Kelurahan Nipah Panjang I ini, karena pengetahuan lokal nelayan berperan penting untuk hasil tangkapan mereka.

Udang merupakan salah satu hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I. Udang yang biasanya mereka tangkap memiliki habitat berupa pantai berpasir dan berlumpur. Udang tersebut biasanya mempunyai kemampuan terbatas dalam mentolerir perubahan salinitas. Udang yang berhabitat di laut misalnya, pada kelompok ini biasanya udang hidup terbatas pada daerah yang mempunyai salinitas 30% atau lebih (Nybakken, 1992:300).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kelurahan Nipah Panjang I ini memiliki daerah berupa pesisir pantai yang cocok untuk habitat para spesies laut. Daerah inilah yang menjadikan sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Semakin banyak masyarakat Nipah Panjang I yang berprofesi sebagai nelayan maka semakin banyak pula pengetahuan lokal yang dimiliki nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I.

Berdasarkan informasi di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengetahuan Lokal Nelayan Mengenai Udang di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif*. Menurut Sukmadinata (2013:72), penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*) yang dilakukan pada 18 narasumber.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 05-30 Oktober 2016. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Subyek Penelitian

Penentuan subyek menggunakan teknik *snowball sampling* dengan 18 narasumber. Pertama-tama dipilih narasumber kunci, tetapi karena dengan satu orang ini belum lengkap dengan datanya, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya dengan dibantu dengan narasumber kunci. (Sugiono, 2013:125). Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak dan data yang diinginkan lengkap dengan narasumber 18 tersebut

Alat Dan Bahan

Alat yang digunakan adalah mistar, kantung plastik, toples spesimen, alat tulis, kertas label, camera. Bahan yang digunakan adalah air dan alkohol 70%.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan Data Jenis Udang

Pengumpulan data mengenai jenis udang hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten

Tanjung Jabung Timur, dilakukan dengan mengidentifikasi morfologi dari tangkapan udang yang diperoleh. Jenis udang yang telah didapat, dibersihkan, didokumentasi dengan pemotretan dan diawetkan satu persatu dengan menggunakan alkohol 70%. Semua sampel yang diawetkan, diidentifikasi dengan menggunakan panduan kunci identifikasi Carpenter dan Niem FAO (1998:828-994).

Pengumpulan Data Pengetahuan Nelayan

Pengumpulan data tentang pengetahuan nelayan mengenai udang di Kelurahan Nipah Panjang I Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yang berpedoman pada daftar pertanyaan seperti: pengetahuan-pengetahuan nelayan secara umum dan khusus, peraturan adat istiadat yang berlaku mengenai penangkapan udang secara umum dan khusus, peraturan pemerintah secara umum dan khusus, jenis-jenis udang yang tertangkap oleh nelayan, alat tangkap udang, cara penangkapan udang. Penentuan bangsal sebagai subyek pengamatan dilakukan secara sengaja yaitu dengan memilih 9 bangsal dari 11 bangsal yang ada di Kelurahan Nipah Panjang I

Teknik Analisis Data

Analisis data pengetahuan nelayan meliputi pengetahuan lokal mengenai membaca cuaca, gejala alam, musim, tradisi dan peraturan pemerintah secara umum di Kelurahan Nipah Panjang I, sedangkan secara khusus pengetahuan lokal nelayan mengenai udang yaitu: pengetahuan tentang cara penangkapan udang yang menggunakan tiga alat tangkap yaitu jaring blat, jaring kantong dan jaring udang nenek, pengetahuan

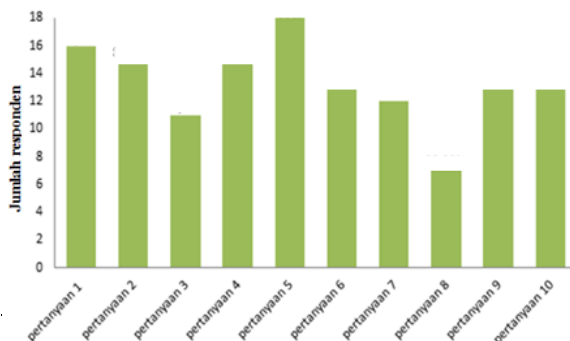
tentang hasil tangkapan serta penanganan hasil tangkapan udang dan nilai ekonomis udang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Nipah Panjang I merupakan Kelurahan yang memiliki wilayah terbesar di Kecamatan Nipah Panjang. Masyarakat Nipah Panjang I umumnya bekerja sebagai nelayan dan wiraswasta. Kebanyakan masyarakat Nipah Panjang I menghidupi keluarganya dengan berprofesi sebagai nelayan karena hasil dari nelayan cukup untuk menghidupi keluarganya dan sebagai penunjang perekonomian mereka. Kelurahan Nipah Panjang I memiliki 11 bangsal besar yang menampung setiap hasil tangkapan para nelayan tetapi ada juga bangsal yang menampung hasil tangkapan berupa udang. Bangsal-bangsal yang ada di Kelurahan Nipah Panjang I tersebut adalah Bangsal Nurdin, Bangsal Titi Sumanti, Bangsal Sanuk, Bangsal Kamar, Bangsal Hasan, Bangsal Edi, Bangsal Pipek, Bangsal azis, Bangsal Alak, Bangsal Q-Eng dan Bangsal SHL.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan 18 nelayan udang di Kelurahan Nipah Panjang I bahwa mereka memiliki pengetahuan lokal nelayan yang bervariasi baik pengetahuan secara umum ataupun khusus. Berikut adalah respon nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I mengenai pengetahuan lokal mereka, dapat dilihat pada Gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Respon Nelayan Mengenai Pengetahuan Lokal Di Kelurahan Nipah Panjang I

Keterangan:

- Pertanyaan 1: Alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap udang
- Pertanyaan 2: Cara membuat alat tangkap udang
- Pertanyaan 3: Cara lain yang digunakan nelayan untuk membuat alat tangkap sederhana jika tidak memiliki biaya yang memadai
- Pertanyaan 4: Metode penggunaan alat tangkap udang yang nelayan miliki
- Pertanyaan 5: Jenis udang yang didapat dari setiap jenis alat tangkap
- Pertanyaan 6: Cara nelayan membaca cuaca sebelum melaut
- Pertanyaan 7: Hasil tangkapan nelayan yang diolah menjadi bahan makanan
- Pertanyaan 8: Daerah larangan yang digunakan nelayan untuk daerah penangkapan udang
- Pertanyaan 9: Tradisi atau peraturan yang harus dilakukan nelayan sebelum menggunakan alat tangkap dan sebelum melakukan pengangkutan udang
- Pertanyaan 10: Larangan dan kewenangan dari pemerintah yang diterapkan ke nelayan udang dalam menjaga kelestarian laut

Berdasarkan data Gambar 4.2 diketahui bahwa respon nelayan terhadap 10 pertanyaan mengenai pengetahuan lokal nelayan mendapat respon yang beranekaragam. Dari 10 pertanyaan respon nelayan yang paling tinggi adalah pertanyaan 5 nelayan mengetahui jenis udang yang ada di Kelurahan Nipah Panjang I, pengetahuan tersebut dapat dijawab berdasarkan pengalaman nelayan yang mereka miliki selain itu juga dapat dilihat dari alat tangkap yang mereka operasikan. Kebanyakan nelayan mampu menjawab jenis-jenis udang meskipun tidak semua jenis-jenis udang mereka sebutkan karena ada beberapa nelayan yang hanya

menjelaskan jenis-jenis udang berdasarkan dengan alat tangkap yang mereka miliki atau oprasikan.

Respon terrendah adalah pertanyaan 8 respon nelayan tentang daerah larangan yang digunakan nelayan untuk daerah penangkapan udang sangat kurang karena tidak ada daerah larangan khusus yang digunakan nelayan untuk menangkap udang, namun secara umum daerah larang yang tidak boleh dilakukan penangkapan hasil laut adalah daerah sekitaran Nipah Panjang I atau sekitaran bangsal karena disitu biasanya masyarakat Nipah Panjang I menggunakannya untuk aktivitas mereka dalam kegiatan sehari-hari dan biasanya hanya nelayan-nelayan kecil yang menggunakan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka. selain itu ada juga daerah perbatasan laut cina.

Pengetahuan Lokal Nelayan Secara Umum Di Kelurahan Nipah Panjang I

Sejak lama masyarakat di Kelurahan Nipah Panjang I mempunyai pengetahuan lokal tentang lingkungan laut. Kondisi laut dikenal sangat ganas, sehingga nelayan sering dikatakan sebagai profesi yang hidupnya terancam bahaya. Meskipun zaman sudah modren dan perkembangan ilmu pengetahuan makin maju namun pengetahuan lokal nelayan masih menjadi acuan dalam menjalani kehidupan melaut. Nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I pada umumnya masih menggunakan pengetahuan tradisional tentang tanda-tanda alam yang menjadikan acuan bagi mereka dalam menjalani kehidupan di laut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tentang cara nelayan membaca cuaca dan gejala alam mereka masih mengandalkan aktifitas burung elang untuk mengetahui air sudah mulai surut, arus

gelombang laut untuk menentukan arah perahu saat mencari udang dan hasil laut lainnya. Gelombang air laut yang tinggi, angin bertiup kencang dan langit tertutup awan yang hitam tebal itu menandakan akan terjadinya hujan. Adanya angin yang bertiup sangat kencang, gelombang air laut juga tinggi menandakan akan terjadinya badai. Nelayan menentukan arah mata angin bila tidak membawa kompas mereka menggunakan angin yang berhembus. Biasanya pada pagi hari sampai siang hari angin berhembus ke arah pantai, sedangkan siang hari sampai malam hari angin berhembus ke arah laut. Apabila malam hari dan cuaca cerah arah mata angin dapat dilihat berdasarkan susunan bintang-bintang yang ada dilangit.

Sejalan dengan cara nelayan membaca cuaca sebelum melaut ada juga pengetahuan nelayan tentang musim yaitu musim timur, musim barat dan pancaroba. Menurut nelayan Nipah Panjang I musim yang cocok untuk menangkap hasil laut adalah tidak sepanjang tahun. Selama 12 bulan hanya 4-5 bulan biasanya nelayan mendapatkan hasil laut yang melimpah. Pada musim timur (April-Agustus) dianggap paling baik untuk kegiatan melaut karena kondisi laut sangat tenang, arus gelombang laut tidak terlalu kuat dan badai juga tidak kencang sehingga hasil tangkapan banyak berada di pinggir laut yang memudahkan para nelayan untuk menangkap hasil laut. Pada Musim barat (Oktober-Februari) kondisi lautnya tidak tenang, arus gelombang tinggi dan memiliki badai yang kencang. Nelayan masih melaut pada musim barat ini walaupun hasil laut yang dihasilkan menurun. Musim pancaroba atau yang sering disebut musim pergantian yang terjadi pada bulan Maret-April dan September-Oktober pada musim ini kondisi laut yang tidak setabil membuat para nelayan lebih waspada selain itu

musim pancaroba dapat mengancam keselamatan mereka. Pada musim pancaroba kadang terjadi keadaan air konda (keadaan yang terjadi karena tidak ada air surut selama 1-2 hari) sehingga nelayan tidak melaut dan hasil tangkapannya menurun drastis.

Tradisi Secara Umum yang Dilakukan Nelayan Sebelum Melaut

Nelayan Nipah Panjang I memiliki pengetahuan lokal mengenai laut berupa atauran yang turun temurun dipelihara dan ditaati oleh nelayan serta mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dijadikan tradisi. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua TPI dan beberapa nelayan udang yang berada di Nipah Panjang I terdapat aturan adat yang melarang nelayan untuk melaut. Aturan atau pantangan tetap menjadi hukum adat bagi nelayan tersebut karena pantangan itu mengandung nilai pelestarian ekosistem perairan laut dan pesisir. Adapun pengetahuan lokal nelayan tentang tradisi yang dilakukan di Kelurahan Nipah Panjang I sebagai berikut:

- a) Menjatuhkan telur sebelum melaut di setiap penjuru (utara, timur, barat, selatan). Hal ini ditujukan nelayan yang inginap di laut dan ritual ini dipercayai dapat menghasilkan tangkapan yang banyak.
- b) Pengisian balok es harus seimbang (ganjil-genapnya) Tradisi ini dapat dipercaya apabila tidak dilaksanakan dipercaya akan mendapat sial.
- c) Tidak boleh membuang air cabe di perairan saat berada ditengah laut. karena dapat dipercaya dapat menjauhkan hasil tangkapan yang banyak dan dapat merusak ekosistem yang ada di laut.
- d) Membaca doa selamat, pada hari jum'at, selasa dan tanggal 1 muharam dilarang untuk melaut. Kepercayaan bila nelayan

melaut pada tanggal tersebut akan mendapat kesialan

e) Pada motor baru dan bulan safar (mandi safar) biasanya nelayan mengadakan selamatan yang bertujuan agar motornya bila dibawa melaut tidak ada gangguan dan lancar untuk mencari hasil tangkapan.

Pengetahuan Lokal Nelayan Udang di Kelurahan Nipah Panjang I

Udang merupakan hasil laut yang sangat menguntungkan untuk nelayan yang menekuninya, sehingga pengetahuan nelayan pun perlu diketahui. Hal yang harus dilakukan nelayan sebelum melaut adalah persiapan dengan melihat beberapa aspek yaitu alat tangkap dan armada yang digunakannya. Alat tangkap khusus yang digunakan nelayan untuk menangkap udang ada 3 macam dengan pengoprasian yang berbeda-beda. Berikut penjelasan alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap udang adalah:

a) Jaring Blat

Blat merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan untuk menangkap udang khususnya udang galah. Alat tangkap ini juga menangkap hasil laut lainnya namun sebagian besar yang dihasilkan adalah udang galah. Jaring ini hanya sedikit peminatnya karena hasil yang didapatkan tidak seperti jaring lainnya. Biasanya nelayan dapat merakit jaring tersebut sendiri

b) Jaring Udang Nenek

Jaring udang nenek atau disebut dengan jaring 4 inci merupakan jaring yang didesain untuk menangkap udang nenek walaupun ada beberapa hasil tangkapan lain namun tujuan utama tangkapan jaring ini adalah udang nenek. Jaring ini berbeda dengan jaring udang lainnya karena harus menggunakan umpan yang diletakkan disela-sela jaring agar udang nenek mau masuk ke dalam perangkap. Persiapan

nelayan udang nenek sebelum melaut ini berbeda karena nelayan harus menyiapkan umpan terlebih dahulu. Umpan yang digunakan untuk menangkap udang ini berupa ikan pari, ikan-ikan sampah (ikan kecil yang tidak di ambil) dan cumi-cumi.

c. Jaring Kantong

Jaring kantong atau yang disebut *trammel net* merupakan alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan. Sejak pukat harimau dilarang oleh pemerintah jaring kantong ini semakin banyak digunakan oleh nelayan Nipah Panjang I sebagai pengganti *trawl*. Persiapan yang dilakukan nelayan untuk pengoprasian jaring kantong langkah awal yakni mencari daerah penangkapan dan menuju daerah penangkapan yang telah ditentukan biasanya nelayan menggunakan satelit pruno 3.2 untuk mengetahui keberadaan udang.

Hasil Tangkapan dan Nilai Ekonomis

Alat tangkap sangat berperan penting terhadap hasil tangkapan yang didapat. Hasil tangkapan yang dihasilkan untuk setiap alat tangkap biasanya berbeda-beda dan tidak hanya itu saja biasanya pengetahuan nelayan mengenai jenis udang pun juga berbeda.

Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan utama yang menjadi sasaran tangkapan dari ketiga alat tangkap adalah udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*), udang nenek (*Harpiosquilla raphidea*), udang agogo (*Penaeus indicus*), udang belang (*Parapenaopsis sculptilis*), udang uka (*Metapenaeus affinis*), udang ube (*Metapenaeus brevicornis*), udang gantung (*Macrobrachium dacqueti*) dan udang peci (*Penaeus merguensis*).

Nilai Ekonomis Udang

Udang merupakan hasil laut yang sangat membantu perekonomian masyarakat di Kelurahan Nipah Panjang I karena udang adalah salah satu hasil laut yang memiliki nilai jual yang tinggi. Udang nenek (*Harpiosquilla raphidea*), di ekspor ke Hongkong, Cina, malaysia dan Korea. Harga yang paling tinggi tergantung dengan tipe udang, untuk tipe A (ukuran 25-29 cm) harga Rp 80.000-120.000 /ekor, B (ukuran 20-24 cm) harga Rp 40.000-20.000 /ekor, C (17-19 cm) harga Rp 5000/ekor, K (15 cm) harga Rp 2000/ekor. Harga ini tidak selalu sama dan akan berubah tergantung dengan harga dari luar negeri

Udang agogo (*Penaeus indicus*) merupakan jenis udang yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Udang ini juga diekspor sampai ke Hongkong dan Cina dengan harga Rp 105.000/kg untuk ukuran semua jenis. Udang jenis ini jarang dipasarkan ke daerah-daerah Jambi karena harga jualnya tinggi sehingga banyak masyarakat yang kurang berminat untuk membelinya

Udang galah (*Macrobrachium rosenbergii*), pemasaran untuk udang jenis ini juga sangat menguntungkan bagi nelayan karena harganya juga tinggi. Udang ini dijual sampai ke Jakarta dengan harga udang tipe A (berat 1 ons) harga Rp 120.000/kg, tipe B (berat 1/5 ons) harga Rp 70.000/kg, dan tipe tk (berat 1/5 ons kebawah) harga Rp 30.000/kg. Udang galah ini tidak diekspor karena hasil tangkapan yang dihasilkan tidak menentu dan nelayan yang memakai alat tangkap udang galah ini sedikit. Namun untuk udang jenis *Parapenaopsis sculptilis* (udang belang), *Metapenaeus affinis* (udang uka) dan *Metapenaeus brevicornis* (udang ube) hanya dipasarkan disekitaran Jambi saja.

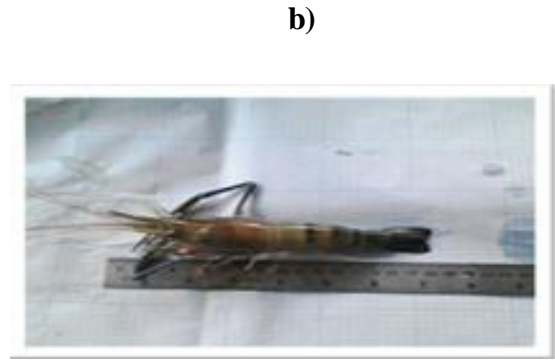
Udang jenis ini biasanya dipasarkan disekitaran Jambi, dengan harga udang belang (*Parapenaopsis sculptilis*) 25-40 ribu/kg, udang uka (*Metapenaeus affinis*) 20-30 ribu/kg, udang ube (*Metapenaeus brevicornis*) 20-30 ribu/kg, dan udang peci (*Penaeus merguensis*) 30-40 ribu/kg. Udang jenis ini bisa dikatakan sangat melimpah keberadaannya sehingga banyak para ibu rumah tangga yang memanfaatkannya. Para ibu rumah tangga mengolah udang menjadi olahan makanan seperti: kerupuk udang, terasi, tekwan, empek-empek, krese (udang kecil yang dijadikan tambahan masakan) dengan harga jual bervariasi. Udang uka (*Metapenaeus affinis*) dan ube (*Metapenaeus brevicornis*) untuk bahan dasar pembuatan tekwan dan empek-empek dan udang belang (*Parapenaopsis sculptilis*) digunakan untuk bahan dasar pembuatan kerupuk udang dengan harga 40-50 ribu/kg.

Udang Di Kelurahan Nipah Panjang I

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Nipah Panjang I mendapatkan 8 jenis udang yaitu 5 jenis dari famili Penaeidae, 2 jenis dari famili Palaemonidae, dan 1 jenis dari famili Harpiosquillidae.



a)



b)



c)



d)



e)



g)



h)

keterangan: a) *Parapenaeopsis sculptilis*, b) *Macrobrachium dacqueti*, c) *Macrobrachium rosenbergii*, d) *Harpiosquilla raphidea*, e) *Penaeus indicus* f) *Penaeus merguensis* g) *Metapenaeus affinis* h) *Metapenaeus brevicornis*.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pengetahuan lokal nelayan secara umum yang ada di Kelurahan Nipah Panjang I mengenai cara membaca cuaca, tradisi dan peraturan pemerintah kebanyakan dari masyarakatnya masih memiliki pengetahuan yang tradisional karena masih mengandalkan pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang terdahulu. Pengetahuan khusus mengenai penangkapan udang ada tiga alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap jaring blat, jaring kantong dan jaring udang nenek. Sedangkan untuk hasil tangkapan, penanganan udang dan nilai ekonomis udang para nelayan memiliki pengetahuan yang sudah mengikuti perkembangan zaman.
2. Udang hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Nipah Panjang I mendapatkan 8 jenis udang dengan 5 jenis dari famili Penaeidae, 2 jenis dari famili Palaemonidae dan 1 jenis dari famili Harpiosquillidae.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2014. Gambaran Umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur <http://www.tanjabtimgab.go.id/profil/detail/50/gambaran-umum-kabupaten-tanjung-jabung-timur#.WMpiNijyv5M>. Diakses 16 Maret 2017 pukul 19.30.
- Carpenter, K.E. dan Niem, V.H. 1998. *FAO species identification guide for fishery purposes. The living marine resources of the Western Central Pacific*. Cephalopods, crustaceans, holothurians and sharks. Rome. FAO. Vol 2: 687-1396 .
- Nybakken J., W. 1992. *Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologis*. Jakarta: Gramedia.
- Powers L.,W. dan Bliss, D., E. 1983. *Terrestrial adaptations dalam The Biology of Crustacea* edited by Vernberg F.J and Vernberg W.B. Academic Press: New York.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmini, Sriadi. S. dan Dyah. R.S.S. 2013. Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal penelitian humaniora*. 18(1):8-22.